

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Menurut Depoter dan Hernacki gaya belajar merupakan:

Kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa dengan gaya belajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan (2010, hlm 112).

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang di tempuh oleh seseorang, sehingga, cara tersebut akan berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Gaya belajar pun secara umum dibagi menjadi tiga kategori menurut Depoter & Hernacki yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kemampuan, dan pembawaan yang membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Terkadang siswa dalam kegiatan pembelajaran melakukan ketiga gaya belajar tersebut, tetapi pada tahapan tertentu siswa akan cenderung pada salah satu atau kedua gaya belajar, sehingga dengan kata lain pengkategorian ini tidak berarti bahwa siswa hanya memiliki salah satu gaya belajar tertentu. Pengkategorian tersebut hanya merupakan pedoman bahwa siswa memiliki salah satu gaya belajar yang paling menonjol, sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap materi ajar.

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru profesional dimana guru harus memahami karakteristik seorang

siswa, memahami perbedaan potensi, mengenali variasi gaya belajar dan memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh. Pada proses pembelajaran guru mempunyai tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 yaitu ketentuan umum:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan UU di atas jelas bahwa seorang guru profesional mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu dapat membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mudah dan dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa dalam memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan yang hendak dicapai oleh siswa, melatih potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai kemampuannya, serta menilai dan mengevaluasi sejauh mana pembelajaran tersebut telah dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswanya.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan seluruh kegiatan belajar baik yang sifatnya praktikum maupun teori dalam kelas. Selain itu pembelajaran seni tari juga melibatkan seluruh aspek pendidikan diantaranya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pada umumnya materi pelajaran seni tari dirasakan sangat sulit untuk diikuti, karena selain siswa dituntut paham pada pengetahuan beragam kesenian budaya tari nusantara daerah setempat, dan siswa juga dituntut bisa melakukan praktek tari, sedangkan sebagian siswa lelaki tidak menyukainya. Jika seorang guru tidak memberdayakan komponen-komponen pembelajaran, dan tidak memahami karakteristik siswa, maka akan berdampak pada proses pembelajaran yaitu, siswa akan merasa cepat bosan, kesusahan dalam menyerap informasi dan

tidak senang dalam mengikuti mata pelajaran seni tari, sehingga akan mempengaruhi aspek prestasi yang dicapai oleh siswa.

Gaya belajar perlu dikenali oleh guru dalam pembelajaran seni tari, karena dalam pembelajaran seni tari melibatkan seluruh aspek pembelajaran, di antaranya siswa belajar dengan melihat, mendengarkan dan melakukan kegiatan praktek. Apabila di disini guru memperhatikan faktor gaya belajar maka akan membantu siswa dalam meraih prestasi belajarnya, dengan menggunakan gaya belajar visual guru dapat memperlihatkan berbagai video tari, busana tarian, properti tari yang digunakan dll, ketika menggunakan gaya belajar auditorial guru dapat merangsang pembelajaran tari dengan mendengarkan lagu-lagu tarian dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempresentasikan hasil diskusi siswa, dan dengan menggunakan gaya belajar kinestetik pembelajaran tari dengan melakukan praktek tari selain itu siswa bisa melakukan kegiatan praktek-praktek lain yaitu membuat pola lantai tari, membuat busana tari bahkan dapat melakukan rias wajah sesuai dengan karakter tariannya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari tidak semua siswa senang dengan kegiatan praktek tari sehingga seorang guru harus mengenali gaya belajar siswa yang memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Pada pembelajaran seni tari ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu diantaranya dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor. Menurut Muhibbin Syah (2009, hlm. 141) bahwa “Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran”.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang dapat dilihat dari taraf pengetahuannya atau intelegensi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan

pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Padahal pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Hal tersebut dikarekan ada beberapa faktor yang diantaranya dipengaruhi oleh gaya belajar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru harus memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswanya. Pengenalan gaya belajar tersebut akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana, apa yang disediakan dan dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung optimal sehingga akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Mei 2016, di dapatkan hasil bahwa guru tidak terlalu mengenali dan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, disaat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa dibantu dengan buku lks. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial merasa lebih senang dalam aktifitas belajarnya dan mereka lebih mudah dalam menyerap informasi dan memahami pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, mereka merasa terbantu dalam mengingat dan menangkap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa dapat menyimak dan memahami isi materi dari cara guru menerangkan dan isi buku lks. Tetapi siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka pun merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut, karena siswa tidak bisa belajar hanya dengan guru menjelaskan dan siswa belajar dengan duduk manis, tenang dan diam, siswa lebih suka jika belajar dengan melakukan kegiatan fisik (praktek), sehingga siswa mudah merasa bosan. Hal ini pun akan berlaku sebaliknya ketika kegiatan pembelajaran terfokus hanya kepada satu gaya pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru memahami aspek karakteristik anak sehingga mengetahui pentingnya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Menurut hasil observasi di atas, jelas bahwa guru tidak terlalu mementingkan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, terlihat dalam pembelajarannya guru hanya menerapkan beberapa metode saja yaitu metode ceramah dengan bantuan LKS. Padahal pada kegiatan pembelajaran siswa dalam

memproses semua informasi itu tidak akan sama dengan siswa yang lain, maka dari itu siswa memerlukan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan tidak optimalnya guru dalam mengenal gaya belajar siswa dan tidak memahami bahwa dengan mengoptimalkan cara belajar siswa akan meningkatkan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Upaya guru untuk mengenali gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) sangat diharapkan dalam membantu fungsi dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi, dengan mengenali gaya belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar, guru dapat menentukan cara belajar yang efektif, agar siswa mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada strategi yang efektif yang sama untuk semua siswa. Strategi yang efektif untuk siswa yang satu, mungkin tidak efektif untuk siswa lain, bahkan tidak untuk semua siswa. Oleh sebab itu, maka gaya belajar memiliki hubungan terhadap hasil/ prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil dari beberapa riset belajar, Marton (1986) (dalam Ghufro, 2014, hlm. 12) dengan studi *phenomenographic* menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai satu hasil dan usaha yang dilakukan individu untuk belajar, keberadaan dari hubungan tersebut secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis.

Berdasarkan peristiwa dan teori di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari, yang nantinya diharapkan apabila guru mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa maka dalam proses pembelajaran siswa akan mudah menerima pelajaran, senang dan tidak membuat malas untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat, khususnya dalam proses pembelajaran seni tari materinya bisa mudah diterima oleh siswa dan akan berdampak pada hasil/ prestasi belajar siswa yang optimal. Maka dalam hal ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hubungan**

Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari (Siswa kelas XI di SMA Pasundan 2)”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Tidak optimalnya guru dalam mengenal gaya belajar siswa
2. Guru tidak memahami terdapat hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari.

Secara umum permasalahan tersebut dapat diidentifikasi bahwa:

“Bagaimana hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMA Pasundan 2 Bandung”

Secara khusus, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung dalam mata pelajaran Seni Tari?
2. Bagaimana hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung?
 - a. Bagaimana hubungan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung?
 - b. Bagaimana hubungan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung?
 - c. Bagaimana hubungan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi yang berguna melalui hasil analisis terhadap gaya belajar dengan hubungannya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni tari.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Seni Tari di SMA Pasundan 2 Bandung.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa kelas XI dengan prestasi belajar mata pelajaran Seni Tari di SMA Pasundan 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara paraktis kepada semua pihak, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lingkup hubungan, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan dengan gaya belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini bagi SMA adalah dapat digunakan guru (pengajar) sebagai acuan dalam rangka mengetahui gaya belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2) Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti Pendidikan Seni

Bisa menambah wawasan serta pengalaman peneliti dan pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar khususnya pada mata pelajaran seni tari dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: bab yang berisi pengenalan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian yang menjelaskan dan alasan yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti, pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan cara mengatasi masalah tersebut.

BAB II KAJIAN TEORITIS: kajian teoritis berisikan kajian pustaka yang berlandaskan pada pustaka-pustaka/teori-teori yang relevan dalam penelitian. Didalamnya terdiri dari penelitian terdahulu, teori yang digunakan diantaranya teori Depoter dan Hernacki mengenai gaya belajar, dll

BAB III METODE PENELITIAN: berisi uraian tentang cara-cara penelitian, dimulai dengan desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan penelitian, partisipan yang berkontribusi terhadap penelitian dan tempat penelitian, dan instrumen penelitian. Terakhir adalah uraian mengenai pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: bagian pertama pada bab 4 ini, berisi pemaparan temuan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan peneliti pada bab I meliputi gaya belajar siswa, prestasi belajar dalam mata pelajaran Seni Tari, dan hubungan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SBK bidang Seni Tari kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung, dan bagian kedua, pembahasan temuan penelitian berisi analisis dari temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan hasil penelitian ini direkomendasikan pada berbagai pihak yang terkait, diantaranya para pemegang kebijakan, guru, peneliti berikutnya, serta tindak lanjut dari hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka yaitu menyusun berbagai pustaka yang dirujuk dan dijadikan referensi, serta dilengkapi dengan berbagai lampiran seperti pedoman observasi, pedoman, angket, dokumentasi, dan SK penelitian, kemudian pada bagian ahir, peneliti sertakan riwayat hidup peneliti.